



[10.20885/tullab.vol3.iss1.art1](https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art1)

NILAI-NILAI DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE (ANALISIS FILM RUDY HABIBIE “HABIBIE & AINUN 2”)

Ahmad Alkindi,¹ Almas ‘Adha,² Nisa Lenia,³ Utami Qonita,⁴ Wanti Nur,⁵ Syaifulloh Yusuf,⁶

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422173@students.uin.ac.id

*Corresponding author

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422026@students.uin.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422187@students.uin.ac.id

⁴Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422023@students.uin.ac.id

⁵Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422145@students.uin.ac.id

⁶Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: syaifulloh.yusuf@uin.ac.id

ABSTRAK

Bacharuddin Jusuf Habibie menjadi sosok inspiratif dimata generasi muda dimana ia memiliki karakter yang patut diteladani. Penelitian ini merupakan penelitian yang secara garis besar berfokus pada analisis nilai karakter dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Bacharuddin Jusuf Habibie selaku tokoh utama film Rudy Habibie dan bagaimana implementasinya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang menggunakan paradigma kualitatif. Tahapan penelitian dimulai dari penentuan objek analisis, pengumpulan data-data informasi, pengkajian klasifikasi secara deskriptif, dan penyimpulan mengenai analisis nilai-nilai karakter serta implementasinya dalam dunia pendidikan melalui film tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Bacharuddin Jusuf Habibie di dalam film ini adalah toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, religius, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan, serta berprinsip. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai karakter ini sangatlah relevan dengan pendidikan demi membentuk karakter generasi muda yang menjadi penerus bangsa.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, B.J. Habibie

A. LATAR BELAKANG

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal.



Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus yakni pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang. Mu'in mengatakan bahwa karakter juga diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹

Pendidikan karakter pada sataun pendidikan telah diidentifikasi kedalam 18 nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila, agama, sosial dan tujuan pendidikan. Diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.² Nilai-nilai karakter dalam pendidikan tentunya sangat penting, sebab pendidikan merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter peserta didik.

Di zaman yang semakin berkembang ini, proses modernisasi mengakibatkan gencarnya media komunikasi dan informasi. Salah satu media komunikasi yang digunakan itu adalah film yang mana ini bukanlah hal asing bagi masyarakat. Film tidak hanya wadah sebagai hiburan, akan tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mana di dalam sebuah film juga terdapat nilai-nilai karakter seperti pesan moral, sosial, spiritual, dan politik. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas nilai-nilai karakter yang terdapat didalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).

Karakter yang ada di dalam diri B.J Habibie dapat menjadi inspirasi di dalam dunia pendidikan. Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) merupakan film yang berasal dari tanah air Indonesia yang menceritakan sosok B.J Habibie dikala muda yang akrab dengan panggilan Rudy Habibie. Film ini telah banyak menginspirasi masyarakat terlebih pada generasi penerus. Ketertarikan penulis dalam film ini adalah untuk melihat bagaimana nilai karakter dari sosok Rudy Habibie yang mana ditujukan bagi generasi muda agar memiliki semangat kebangsaan dan tidak menyerah untuk menggapai cita-citanya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk menganalisis nilai-nilai karakter tokoh B.J Habibie dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) dan implementasinya

¹ Alwazir Abdusshomad, *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Vol 12, No 2, 2020, Hlm 109-110.

² Deivana Ima, Nanda Restu, dan Syaifulloh Yusuf, *Nilai-nilai pendidikan karakter R.A Kartini dalam buku habis gelap terbitlah terang*, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.2, No. 1, September-Januari, 2021, Hlm 346.

didalam dunia pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau secara kualitatif. Analisis mengenai karakter tokoh Rudy Habibi dalam filmnya Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) dan implementasinya dalam pendidikan dijelaskan serta dipaparkan dalam ranah deskriptif yang memusatkan pada penggambaran secara aktual mengenai pendidikan karakter terhadap film tersebut.

Sumber data utama yang digunakan adalah film itu sendiri yang diamati secara langsung melalui aplikasi streaming online oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber data mulai dari beberapa jurnal, biografi, buku, surat kabar, dan lain sebagainya tentang karakter sang tokoh dengan mengkaji dan menelaah hal-hal yang berkaitan mengenai karakter dan implementasi pendidikan.

Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang diambil oleh penulis yaitu meliputi penentuan objek analisis, pengumpulan data-data informasi, pengkajian klasifikasi secara deskriptif, penyimpulan mengenai analisis nilai-nilai karakter serta implementasinya dalam dunia pendidikan melalui film tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami laksanakan dengan metode yang telah kami terapkan dalam penelitian ini, kami mengumpulkan beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari Bacharuddin Jusuf Habibie dalam Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) yang kemudian kami kelompokkan dalam tiga kelompok berdasarkan ranah belajar peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik:

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif ini meliputi beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut, yaitu: rasa ingin tahu dan gemar membaca.

a) Rasa Ingin tahu

Dalam kemendiknas, rasa ingin tahu didefinisikan sebagai suatu sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Di dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, sikap rasa ingin tahu harus dikembangkan dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan mereka. Indikator

seorang anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah dengan sering bertanya seperti seorang Rudy Habibie saat kecil.³

Rudy sering bertanya mengenai bagaimana cara kerja pesawat terbang bisa terbang, sampai suatu ketika ayahnya menyampaikan bahwa cara kerja terbang dari pesawat terbang dengan balon itu berbeda, Rudy Habibie dan teman-temannya mencari sebuah balon untuk membuktikannya, akan tetapi mereka malah menemukan sebuah kondom (alat kontrasepsi) yang membuat ayah dan ibunya marah kepadanya.

Di dalam dunia pendidikan, rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik adalah suatu hal yang sangat baik bagi mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi harus dibangun sedari kecil agar dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mereka. Oleh karena itu saat masih anak-anak, peran guru dan orang tua sangat penting untuk membantu dan mengawasi perkembangan siswa/anak mereka.

b) Gemar Membaca

Terdapat ungkapan “Buku adalah jendela dunia”, dan satu-satunya kunci untuk membuka jendela tersebut adalah membacanya. Kalimat kiasan itu yang memaknai bahwa ketika seseorang membaca buku, maka akan memperluas wawasan serta pengetahuannya. Tidak sedikit juga hasil penelitian membuktikan bahwa dengan membaca buku yang bermutu akan berkontribusi terhadap tingkat kecerdasan seseorang.⁴

Jika dianalisis dalam film ini, dapat dikatakan bahwa Rudy sangat gemar membaca. Terdapat pada *scene* yang menayangkan saat Rudy masih kecil ketika sedang ada kerusuhan di kampungnya, ia bergegas kembali ke rumahnya untuk mengambil pesawat kecil dan buku di atas lemari kamarnya. Sebegitu sangat berharga dan pentingnya buku itu baginya, yang di saat orang-orang sibuk untuk menyelamatkan diri ia malah nekat kembali untuk mengambil buku itu.

Membangun karakter gemar membaca ini sangat tepat dan relevan jika diterapkan dalam pendidikan. Keunggulan dari kegemaran membaca ini, bukan hanya memperluas wawasan namun juga dapat mengembangkan kualitas kerja otak.

³ Joko Krismanto Harianja, Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT), Vol.6, No. 1, Juni, 2020, Hlm 121-122.

⁴ Silvia Sandi Wisuda Lubis, MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN: Jurnal Ar-Raniry, 2020, hlm. 128.

2. Ranah Afektif

Dalam ranah afektif ini meliputi beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut, yaitu: toleransi antar agama, religius, mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan serta berprinsip.

a) Toleransi Antar Agama

Toleransi antar agama adalah sikap dan perbuatan dengan tanpa diskriminasi antar agama tersebut, seperti antara kelompok penganut agama mayoritas dengan kelompok penganut agama minoritas. Seseorang yang memiliki karakter toleransi antar agama tidak memperlakukan untuk berteman dengan agama apa saja. Antara penganut agama satu dengan penganut agama yang lain saling menerima keterbukaan, tidak peduli terhadap agama apa yang dianut keduanya saling menghargai satu sama lain.⁵

Bukti nilai karakter toleransi antar agama yang dimiliki oleh Rudy Habibie dalam film adalah saat Rudy pertama kali datang ke Jerman dia disambut dengan seorang pastor. Rudy Habibie tetap berbincang dengan baik dengan pastor tersebut. Bahkan saat Rudy Habibie tidak sengaja makan roti sosis yang ternyata adalah daging babi pun Rudy Habibie tidak marah kepada pastor tersebut, dan malah dijadikan candaan. Dalam hal ini sikap toleransi antar agama perlu ditanamkan sejak karena itu adalah pondasi awal seseorang menjadi manusia yang memiliki pandangan yang luas, menghargai perbedaan, serta berjiwa kemanusiaan yang tinggi.

b) Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan. Seseorang dapat dikatakan religius bukan hanya sekedar menguasai pengetahuan agama. Akan tetapi, dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya.

Bentuk karakter religius Rudy Habibie sangat banyak ditemukan pada film ini. Salah satunya adalah adegan ketika menuntut ilmu di Jerman, meskipun ia menjadi minoritas namun tidak sekali pun ia melupakan ibadah. Rudy selalu menyempatkan untuk sholat bahkan di perpustakaan, bawah tangga kampus, dan hanya beralaskan

⁵ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Esensi: Penerbit Erlangga, 2017), hlm 19.

koran sekali pun.

Adegan lain terlihat ketika Rudy menelpon orangtuanya di Indonesia untuk menanyakan uang kiriman ternyata keluarganya sedang mengalami krisis ekonomi. Dia sangat sedih dan khawatir kepada keluarganya. Akan tetapi, kesedihannya tersebut dilampiaskannya dengan beribadah dan berdoa kepada Allah Swt. Bahkan karena dia tidak menemukan masjid disana, dia sholat didalam gereja. Dalam perjalanannya Rudy berkata:

“ya Allah saya yakin bangunan ini dibuat oleh orang-orang yang meyakini-Mu, tapi saya yakin orang itu menyadari bahwa hanya ada satu tuhan. Ampuni saya. Saya hanya ingin memanjatkan doa untuk orangtua saya disini karena tidak ada tempat lain. Saya tidak ingin mengganggu orang lain. Ampuni saya ya Allah, ampuni saya.”

Berdasarkan aspek religius yang berhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa maka ini memiliki relevansi dengan pendidikan Indonesia. Di dalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman ilmu pengetahuan saja melainkan penanaman karakter bangsa yang telah diatur dalam undang-undang negara Indonesia. Mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

c) Mandiri

Setiap orang dengan seiring bertambahnya umur tentu dituntut untuk bisa lebih mandiri. Dalam pendidikan sendiri, kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh setiap pelajar agar mereka mampu untuk dapat mendisiplinkan diri

⁶ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm 30.

serta mempunyai tanggung jawab.⁷

Penggambaran karakter mandiri tokoh Rudy Habibie dalam film ini dimunculkan secara tersirat. Rudy mengatakan kata-kata itu dengan lantang dan berani bahwa impiannya akan tetap terwujud dengan mandiri tanpa bergantung dengan yang lain walaupun banyak orang yang akan menjatuhkannya.

Karakter dan sifat mandiri yang dimiliki oleh tokoh Rudy Habibie harus menjadi panutan bagi para pelajar dizaman sekarang ini. Dalam implementasinya sikap kemandirian dibidang pendidikan tentu akan lebih spesifik tertuju bagi peserta didik. Berani untuk keluar dari zona nyaman yang dimiliki dan berani meruntuhkan dinding-dinding pelindung untuk bisa keluar bebas mencari sisi terbaik dari diri dengan pengalaman baru.

d) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan, negara, lingkungan dan masyarakat disekitarnya serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki setiap orang karena menjadi dasar karakter dalam hidupnya.⁸

Disepanjang film karakter tanggung jawab sang tokoh ditunjukkannya saat menjadi ketua PPI. Rudy bertanggung jawab akan semua keputusan yang ia buat bersama teman-temannya, Rudy dengan berani terus melanjutkan keputusan-keputusannya tersebut walaupun mendapatkan tentangan maupun ancaman dari pemerintah Indonesia itu sendiri.

Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab yang diberikan sang tokoh tentu sangat penting bagi implementasi dalam dunia pendidikan sendiri. Melalui penanaman dan pembiasaan itu nilai-nilai karakter dapat tersampaikan secara sistimatis dan dapat diterima bagi seluruh kalangan masyarakat terutama untuk para pelajar di seluruh Indonesia yang akan menjadi generasi muda bangsa.

e) Cinta Tanah Air

Sebagai warga negara Indonesia serta penerus bangsa, patutnya kita

⁷ Sri Astuti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK". Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3 No. 3, November 2013, hal 338.

⁸ Muhammad Irwan Haqiqi, dkk, "Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Peacahan". JPE 6(2) (2017): 22.

mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang ada. Seperti merusak norma, nilai-nilai kebudayaan, dan tidak menghargai karya bangsa. Dengan semangat juang yang tinggi, patriotisme, dan nasionalisme harus dijadikan acuan serta tolak ukur untuk memajukan dan mengembangkan bangsa menjadi negara yang unggul dalam segala bidang baik ekonomi, teknologi, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya.⁹

Saat Rudy telah menjadi insinyur dia berkerja di sebuah perusahaan kapal selam, kemudian ia menemukan ide dalam penyelesaian masalah kenapa kapal selam tidak bisa menyelam dibawah 300m. Akan tetapi idenya tersebut diambil oleh pihak Jerman karena Rudy dianggap sebagai ancaman negara karena saat itu Indonesia tidak menjadi bagian dari NATO dan juga Jerman mengatakan bahwa ide Rudy itu di biayai pihak Jerman, namun Rudy tetap mendapatkan ide-idenya tersebut jika dia pindah kewarganegaraan menjadi warga negara Jerman, akan tetapi Rudy menolak.

Kemudian scene paling menarik mengenai karakter Rudy Habibie dalam filmnya dimana menampilkan adegan Rudy dan Ilona yang berdialog mengenai perpisahan mereka. Dalam hal ini Rudy menunjukkan dirinya bahwa ternyata ia lebih memilih Indonesia dan sangat mencintai Indonesia sampai-sampai ia merelakan kekasihnya dan lebih memilih untuk mengejar cita-citanya untuk Indonesia dan keluarganya.

Cinta tanah air merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap warga negaranya. Dalam implementasinya dibidang pendidikan cinta tanah air adalah kewajiban kita sebagai penerus bangsa untuk berjuang mengembangkan bangsa dan negara sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

f) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dan lingkungan ini terlihat saat Rudy diminta untuk mencantumkan nama pemerintah Indonesia sebagai sponsor utama. Akan tetapi Rudy menolak dengan lantang. Penolakan tersebut didasari oleh konflik permasalahan sebelumnya dimana ia tidak mendapatkan dukungan sepeser pun dari pemerintah

⁹ Bahiyah Solihah, "*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahtawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hal 13-15.

Indonesia. Rudy berkata seminar dibangun untuk pemerintah, tetapi inspiratornya adalah penderitaan rakyat. Yang perlu digaris bawahi adalah pada kata “penderitaan rakyat” yang mana artinya rasa kepedulian terhadap sosial itu sangat tinggi.

Karakter peduli sosial ini tentunya sangat relevan dengan pendidikan. Dalam tujuan pendidikan telah diterangkan bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia.¹⁰ Dengan memiliki karakter ini, peserta didik akan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

g) Berprinsip

Pada dasarnya setiap orang memiliki pilihan hidup untuk menentukan jalan hidupnya, dalam rangka mencapai visi yang diperjuangkannya.¹¹ Rudy Habibi adalah sosok yang berprinsip. Tidak peduli bagaimana lingkungan negatif yang mencoba dirinya, ia tetap dengan pendiriannya, kokoh dan tetap berdiri tegak bersama wibawa prinsipnya.

Hal tersebut nampak pada setiap kali ada pertikaian dan permasalahan yang terjadi antara ia dan sekitarnya. Seperti saat pemerintah Indonesia menentang ide seminar pembangunannya. Akan tetapi Rudy tetap kokoh dengan keputusannya untuk menjalankan idenya tersebut walaupun wakil pemerintah mengancam tidak akan memberikan dana sepeserpun. Ia berasumsi bahwa seminar pembangunan itulah yang dibutuhkan oleh Indonesia di masa menadatang dengan para pemudanya. Hal tersebut tidak lain karena beliau memegang teguh prinsip pada dirinya untuk menjadi mata air untuk negeri tercintanya, Indonesia. Prinsipnya yang selalu ia pegang, dari Alm. Papihnya “Menjadi Mata Air, yang jernih dan menjernihkan sekitarnya”. Juga prinsip unik yang selalu ia pegang dalam penyelesaian masalah “fakta, masalah dan solusi”.

Karakter yang sangat berprinsip ini sangat tepat dan relevan jika diterapkan dalam pendidikan karena sejalan dengan tujuan serta upaya proses pendidikan, yaitu

¹⁰ Akhmad Busyaeri dan Mumuh Muharom, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon*, Jurnal PGMI FITK IAIN, tanpa tahun, hlm 2.

¹¹ Meilanny Budiarti Santoso, BELAJAR: PROSES MEMBANGUN KEMAMPUAN UNTUK MENGENDALIKAN MASA DEPAN DENGAN BAIK: Share Social Work Jurnal, Vol. 05, No. 02, 2018, hlm. 171.

mengembangkan kemampuan afektif peserta didik. Dengan memperkenalkan tentang prinsip kehidupan yang kemudian diimplementasikan oleh peserta didik, maka peserta didik akan positif dalam moral kehidupannya yang mengartikan bahwa pendidikan sukses mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, bukan hanya mencerdaskan namun juga penanaman moral kehidupan.

3. Ranah Psikomotorik

Dalam ranah psikomotorik ini meliputi beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut, yaitu kreatif.

a) Kreatif

Kreatif merupakan salah satu nilai karakter yang terdapat dalam Film Rudy Habibi “Habibie & Ainun 2” yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pendidikan karakter. Seseorang yang kreatif adalah seorang yang memiliki daya cipta, atau menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Seorang yang kreatif juga dapat mudah memecahkan masalah dengan berpikiran positif dan percaya pada kemampuan dirinya, tentunya menarik dan dapat diterima banyak kalangan.¹²

Nilai karakter kreatif yang dapat diambil dari Film Rudy Habibi “Habibie & Ainun 2” yaitu ketika Rudy dan seorang Pastor telah berada di Jerman, kemudian saat ingin bertanya agar Rudy dapat tinggal di rumah seorang penduduk Jerman dia melihat orang tersebut sedang ada masalah dengan alat pemanas ruagannya. Saat itu Rudy membantunya dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti nampan besi dan batu biasa untuk membantu orang tersebut.

Nilai karakter seseorang Rudy Habibie yang kreatif juga dapat dilihat saat Rudy menjadikan buah bahkan makanan sebagai inspirasinya untuk memecahkan sebuah masalah, salah satunya adalah saat Rudy memecahkan masalah kapal selam berbentuk silinder yang retak saat kedalaman tiga ratus meter dengan melihat rebusan sosis saat sedang memasak.

Pengajaran yang kreatif akan melandasi siswa untuk berpikir kreatif yang kemudian menjadi indikator bahwa sebagai individu yang utuh tidak hanya mampu menyelesaikan masalah dengan tuntas, di sisi lainnya menjadi pertanda bahwa kepribadian, pengetahuan, dan motivasi berpengaruh terhadap lingkungan mereka

¹² Ibid, hal 47.

(Strenberg, 2006).¹³ Oleh karena itu, nilai karakter kreatif dalam dunia pendidikan perlu dikembangkan agar dapat berkembang dengan sepenuhnya.

D. IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN

Implementasi nilai-nilai karakter yang dijelaskan diatas dapat dilaksanakan jika semua orang yang berperan dalam memberikan kepada peserta didik dapat menjalankan perannya dengan baik. Karakter peserta didik dibentuk dari apa yang dipelajarinya di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah yang didalamnya telah menjalankan pendidikan karakter dengan baik akan membentuk karakter peserta didik dengan baik pula, baik dari kurikulum maupun peran guru harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.¹⁴

Lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga harus bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut. Jika salah satu dari tempat beraktualisasinya bermasalah, maka seseorang peserta didik tidak akan memiliki karakter yang baik didalam dirinya. Implementasi ini sehingga dapat berakibat terciptanya generasi berkualitas yang memiliki fondasi yang kokoh sebagai manusia yang memiliki karakter yang baik.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:01) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Indonesia sesungguhnya telah ada sejak dulu yaitu melalui pendidikan budi pekerti dan melalui mata pelajaran Agama serta Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam implementasi pembelajarannya nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, pendekatan lain adalah menerapkannya dalam mata pelajaran yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut, misalnya nilai demokrasi dan patriotisme diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan dan nilai menghargai alam diajarkan dalam pembelajaran sains.

Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo (2012:36-37) bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui beberapa tahap. Proses penanaman nilai pendidikan karakter ada tiga tahap. Pertama, transformasi nilai yang merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Kedua, transaksi nilai,

¹³ Silmi Amrullah, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, Bagus Hary Prakoso, Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan, *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.5, No. 2, Desember, 2020, Hlm 188.

¹⁴ Dalyono, Bambang, dan Enny Dwi Lestariningsih. IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH, Vol. 03, No. 02, 2017, hal. 39.

pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah. Ketiga, transinternalisasi, tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian ke dalam diri siswa.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Kedua hal terakhir itu terbukti harus terus-menerus diupayakan serta jangan sampai putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia dan karakter pendidikan bagi anak-anak bangsa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas mengenai nilai-nilai implementasi pendidikan karakter Rudy Habibie dalam Filmnya (Habibie & Ainun 2) yang menceritakan tentang masa muda Bapak Habibie saat menempuh pendidikannya di Jerman, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat ditiru dan diteladani, khususnya untuk para pelajar di masa sekarang ini. Nilai-nilai karakter yang dikemas berdasarkarkan ranah belajar peserta didik, kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik tersebut meliputi; toleransi antar agama, kreatif, rasa ingin tahu, religius, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, dan berprinsip. Menggambarkan mengenai masa muda dan perjuangan Habibie yang tidak mudah untuk meraih impian dan cita-citanya menjadi mata air yang terus mengalir memberikan karya terbaik untuk keluarga dan bangsanya Indonesia yang sangat dicintainya. Implementasi nilai-nilai karakter ini dalam pendidikan tentunya juga sangat relevan dengan kehidupan dimasa sekarang mengenai bagaimana pentingnya karakter berjuang untuk mencapai apa yang diimpikan dan berani menghadapi tantangan-tantangan kehidupan dimasa muda. Membuktikan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi generasi muda dan kemajuan masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, Alwazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan*

Karakter dan Pendidikan Islam. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama. Vol. 12 No. 02.

Akhmad Busyaeri, Akhmad dan Mumuh, Muharom. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. Jurnal PGMI FITK IAIN.*

Amrullah, Silmi, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, dan Bagus Hary Prakoso. 2020. *Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.5 No. 2.*

Astuti, Sri.2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3 No. 3.*

Budiarti Santoso, Meilanny. 2018. *BELAJAR: PROSES MEMBANGUN KEMAMPUAN UNTUK MENGENDALIKAN MASA DEPAN DENGAN BAIK. Share Social Work Jurnal. Vol. 05 No. 02.*

Cong Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1.*

Dalyono, Bambang, dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. *IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH, Vol. 03, No. 02.*

Dyah Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Esensi: Penerbit Erlangga.*

Haqiqi, Muhammad Irwan, dkk. 2017. *Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Peacahan. JPE Vol. 6 No. 2.*

Harianja, Joko Krismanto. 2020. *Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT), Vol.6 No. 1.*

Ima Deviana, Nanda Restu, dan Syaifulloh Yusuf. 2021. *Nilai-nilai pendidikan karakter R.A Kartini dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII at-Thullab. Vol. 2 No. 1.*

Nurkholis, M.A, dan Ari, Setiyanto. 2020. *Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddi Jusuf Habibie. Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.2 No.1.*

Sandi, Silvia *MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA. JURNAL BACA HARIAN: Jurnal Ar-Raniry.*

Solihah, Bahiyah. 2015. *Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.*